

Polisi Penembak 2 Orang di Exit Tol Bintaro Dinonaktifkan dari Satuan PJR Polda Metro

JAKARTA (IM) - Ipda OS, polisi pelaku penembakan dua orang di Tol Lingkar Luar Jakarta (Jakarta Outer Ring Road/JORR), tepatnya di pintu keluar Bintaro, Jakarta Selatan, dinonaktifkan sementara.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, Ipda OS sudah dinonaktifkan dari jabatannya sebagai anggota Satuan Patroli Jalan Raya (Sat PJR) Polda Metro Jaya untuk kepentingan pemeriksaan.

"Ipda OS sudah dinonaktifkan dari sana, dalam rangka pemeriksaan intensif. Kan dilakukan pemeriksaan artinya dia tidak melakukan tugas seperti biasa," ujar Zulpan kepada wartawan, Jumat (3/12).

Kendati demikian, Zulpan memastikan bahwa penyidik tidak melakukan penanganan terhadap Ipda OS. Hal itu karena belum ada penetapan status tersangka dalam kasus penembakan tersebut.

Sampai saat ini, lanjut Zulpan, pihaknya masih mendalami kasus penembakan yang menewaskan satu korban itu, guna mengetahui motif hingga pelanggaran etik atas tindakan Ipda OS.

"Diperiksa kan tapi tidak ditahan, itu kan kalau ditahan ada statusnya, setelah statusnya sebagai tersangka," kata Zulpan.

"Sekarang secara maraton masih terus diperiksa. Tentunya melelahkan juga bagi yang bersangkutan. Tapi kami ingin transparan kasus ini. Seobjektif mungkin," tandasnya.

Ipda OS menembak dua orang, yakni PP dan MA di depan Gedung PJR IV di kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Kedua korban mengalami luka tembak dan langsung dibawa ke rumah sakit.

Satu orang berinisial PP meninggal dunia setelah beberapa hari mendapatkan penanganan medis. Berdasarkan hasil penyelidikan sementara, penembakan itu berawal dari adanya laporan warga yang mengakui dibuntuti oleh sejumlah orang tak dikenal di jalan tol.

Warga berinisial O itu merasa diikuti oleh mobil korban sejak berangkat dari salah satu hotel di kawasan Sentul, Kabupaten Bogor.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan saksi, saat ini peristiwa dilatarbelakangi laporan warga yang merasa dirinya terancam," ujar Dirreskrim Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat, Selasa lalu.

Setelah warga itu melapor ke polisi, Ipda OS mengarahkannya masuk ke wilayah hukum Polda Metro Jaya untuk pengamanan. Warga pelapor itu diminta menepi di depan kantor PJR Jaya IV di Pesanggrahan.

Di lokasi tersebut, kata Tubagus, terjadi keributan antara Ipda OS dengan kedua korban berinisial PP dan MA yang berujung pada penembakan.

"Keterangan saksi terjadi peristiwa ribut di situ dan mendengar dua tembakan oleh yang mengaku polisi. Dari keterangan saksi (pelaku) mau ditabrak," ungkap Tubagus. ● **lus**



UNGKAP KASUS PERDAGANGAN ORANG DI BANTEN

Kabid Humas Polda Banten AKBP Shinto Silitonga (kiri) memeriksa tersangka kasus perdagangan orang AW dan RA saat konferensi pers di Mapolda Banten di Serang, Jumat (3/12). Jajaran Ditreskrim Polda Banten sehari sebelumnya menangkap tiga tersangka AW, RA, dan TF pada operasi penggerebekan sebuah tempat hiburan dan panti pijat di Tangerang yang ternyata digunakan untuk tindak pidana perdagangan orang dan prostitusi.

Jokowi Kecewa Ada Pejabat Tinggi Polri Datangi Sesebuah Ormas yang Kerap Buat Ribut

Jokowi menyoroti turunnya indeks kebebasan berpendapat di Indonesia. Ia minta Polisi kedepankan persuasif dan dialogis dikedepankan daripada sedikit-sedikit tangkap.

JAKARTA (IM) - Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta jajaran kepolisian untuk tidak mudah menangkap masyarakat yang melayangkan kritik. Menurutnya Polri cukup tegas pada pihak yang melanggar hukum.

Pernyataan ini disampaikan Kepala Negara saat memberikan Pengarahan Kepada Kepala Kesatuan Wilayah Tahun 2021. Dia mengatakan, Polri harus memiliki ketegasan dan kewibawaan. Namun, Jokowi mengungkap kekecewaannya karena ada pejabat tinggi Polri yang baru dilantik malah mendatangi sesebuah ormas yang sering membuat keributan.

"Saya sudah lama sekali ingin menyampaikan. Ada kapolda baru, ada kapolres baru, malah datang kepada sesebuah ormas yang sering membuat keributan. Bener

ini?" katanya dengan nada bertanya, Jumat (3/12).

Dia mengatakan, kebanyakan pejabat Polri menjawab kunjungan tersebut untuk situasi yang kondusif. Tapi lagi-lagi Jokowi mempertanyakan apakah cara itu betul. Dia menegaskan agar Polri tidak menggadaikan kewibawaannya kepada pelanggar hukum.

"Saya tanya ke kapolres. Kenapa bapak melakukan ini? Supaya kotanya kondusif. Tapi apakah cara itu betul? Hati-hati jangan menggadaikan kewibawaan dengan sowan kepada pelanggar hukum. Banyak ini saya lihat. Saudara-saudara harus memiliki kewibawaan. Polri harus memiliki kewibawaan," tuturnya.

Dikit-dikit Tangkap

Jokowi juga menyoroti turunnya indeks kebebasan berpendapat di Indonesia.

Ia menegur pihak kepolisian agar berhati-hati dengan ini. Menurutnya, pendekatan persuasif dan dialogis harus dikedepankan daripada sedikit-sedikit melakukan penangkapan.

"Hati-hati terhadap yang namanya indeks kebebasan berpendapat turun. Karena ini persepsi lagi. Dilihat oleh masyarakat, sekali lagi ini persepsi. Dikit-dikit ditangkap. Oleh sebab itu pendekatan harus persuasif dan dialogis," katanya.

Jokowi memberi contoh mural yang berisi kritikan kepada dirinya yang langsung dihapus pihak kepolisian. Dia memastikan, itu bukanlah perintahnya maupun Kapolri.

"Mural dihapus. Saya tahu enggak mungkin itu perintahnya Kapolri juga enggak mungkin. Perintahnya kapolda juga enggak mungkin. Perintahnya kapolres juga mungkin enggak mungkin. Itu sebetulnya urusan di polsek yang saya cek di lapangan. Tapi nyatanya dihapus. Oleh sebab itu beritahu kapolsek-kapolsek sampai kapolsek diberitahu. Itu urusan kecil," ujarnya.

Jokowi mengatakan dirinya biasa difitnah dan dihina se-

hingga persoalan mural adalah hal kecil.

"Saya datang ke sebuah daerah ada mural dihapus. Ramai. Apa presiden nyuruh kan. Urusan mural, oh urusan mural aja ngapain sih? Wong saya dihina, Saya dimaki-maki, difitnah udah biasa. Ada mural aja takut. Ngapain? Baca ini hati-hati. Ini kebebasan berpendapat," katanya.

Meski begitu, dia tetap mengingatkan jika sudah menyebabkan ketertiban masyarakat di daerah menjadi terganggu maka akan beda soal. "Sehingga saya mengapresiasi di balik oleh kapolri membuat lomba mural. Saya kira hasilnya positif," kata Jokowi.

Menanggapi pernyataan Jokowi, Polri memastikan tidak akan ragu untuk menindak te-

ngas siapa pun atau ormas mana pun yang kerap mengganggu kamtibmas serta membuat keributan.

"Polri tetap menjaga marwah organisasi dan tidak segan-segan untuk melaksanakan gakkum (pengawasan hukum) secara profesional dan proporsional," kata Kadiv Humas Polri Irijen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi, Jakarta, Jumat (3/12).

Menurut Dedi, personel kepolisian akan terus melakukan penegakan hukum secara profesional. Ia juga berharap, jajaran Korps Bhayangkara tak menggadaikan kewibawaannya karena sowan ke pelanggar hukum.

"Ya intinya seperti itu, agar jangan ragu laksanakan gakkum secara profesional dan proporsional," ujar Dedi. ● **lus**

Presiden : Kasus Covid-19 Naik Terus, Kapolda Akan Dicopot

JAKARTA (IM) - Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberi pengarahan kepada Kepala Kesatuan Wilayah (Kasatwil) 2021 di Bali. Hadir dalam acara tersebut pimpinan TNI-Polri di berbagai tingkat wilayah, baik secara luring ataupun daring.

Di forum itu, Jokowi menceritakan perjuangan TNI-Polri dalam mengendalikan Covid-19 di seluruh di Indonesia. Ia menyebut kasus harian Covid-19 pernah mencapai 56 ribu. Namun, kini kasus harian turun drastis menjadi 311 per hari. Capaian positif itu, kata Jokowi, tak lepas dari kerja keras TNI-Polri.

"Alhamdulillah perkembangan Covid-19 di Indonesia yang dulu kita pontang-panting di pertengahan Juli sampai 56 ribu kasus harian. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya pada jajaran Polri dan TNI yang betul betul saya liat pelaksanaan di lapangan mati-matian," ucapnya

dilihat dalam kanal Youtube Sekretariat Presiden, Jumat (3/12). Jokowi mengungkapkan, kerja mati-matian TNI Polri dalam pengendalian Covid tak terlepas dari ancaman copot jabatan yang dikatakannya kepada Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Para Kapolda dan jajaran di bawah pun takut dan akhirnya menjalankan perintah Kepala Negara itu.

"Karena juga takut dicopot kalau tidak bisa mengendalikan di provinsi, di kotanya di kabupatennya. Saya sudah titip kepada Kapolri hati-hati Kapoldamu kalau kira-kira naik terus saya akan perintah untuk ganti. Ternyata turun, turun, turun, turun (kasus Covidnya), artinya semua takut dicopot," ujar Jokowi diikuti tawa dari prajurit TNI-Polri.

"Dari tadi 56 ribu turun menjadi kemarin 311. 56 ribu turun anjlok menjadi 311 kasus harian, ini sebuah capaian luar biasa dan tidak semua negara mengalami ini," tuturnya. ● **lus**

Irwasum Polri Minta Kapolda dan Kapolres Respons Cepat Permasalahan Sebelum Viral

JAKARTA (IM) - Irwasum Polri Komjen Agung Budi Maryoto meminta para Kapolda dan Kapolres seluruh Indonesia merespon cepat setiap permasalahan yang terjadi di wilayahnya agar tidak berlanjut viral di media sosial (medsos).

"Pimpinan diharapkan mampu meredam isu jika ada permasalahan di wilayahnya, sehingga tidak terjadi isu nasional dan viral. Jadi segera diredam, segera diklarifikasi, kalau perlu minta maaf ya minta maaf, sehingga tidak viral," kata Agung Budi Maryoto di Apel Kasatwil Polri, Bali, Jumat (3/12).

Agung menyebut, pimpinan di kewilayahan juga diharapkan bisa segera mengklarifikasi pemberitaan di media massa sebelum viral di media sosial. Pimpinan di kewilayahan juga disarankan untuk melakukan kunjungan ke media-media mainstream.

"Kalau di Polres tidak ada media mainstream, bisa datang silaturahmi (dengan wartawan) untuk menjalari



JALAN LONGSOR DI LEBAK

Pengendara sepeda motor melintasi jalan yang longsor di Cibeber, Lebak, Banten, Jumat (3/12). Longsor di jalur penghubung antarprovinsi Banten-Jawa Barat tersebut disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan tergerusnya tebing yang berada di sisi jalanan.

Polisi Periksa 4 Saksi untuk Selidiki Penyebab Kebakaran Gedung Cyber

JAKARTA (IM) - Polres Jakarta Selatan telah memeriksa empat saksi terkait kebakaran Gedung Cyber yang berlokasi di kawasan Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Kamis (2/12) kemarin.

Pemeriksaan saksi-saksi oleh penyidik guna mengungkap penyebab kebakaran Gedung Cyber yang menewaskan dua orang.

"Sudah ada empat saksi yang diperiksa," ujar Kapolres Jakarta Selatan Kombes Azis Andriansyah usai mengunjungi Gedung Cyber, Jumat (3/12).

Namun, Azis tak menjelaskan secara terperinci mengenai siapa saja keempat saksi yang diperiksa sampai Jumat ini. Azis mengatakan, saat ini kasus kebakaran itu masih dalam tahap penyelidikan. Penyidik pun masih melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

"Masih berlangsung olah TKP, belum selesai. Kami olah TKP cari penyebab kebakaran karena kemarin kami tidak bisa melakukan olah TKP leluasa karena asap masih cukup tebal. Kami menunggu asap hilang," ucap Azis.

Olah TKP dilakukan dengan menutup sebagian akses lantai 2 yang menjadi titik api. Penutupan dengan police line dilakukan untuk memudahkan proses olah TKP.

"Hari ini kami memasang garis polisi di beberapa ruangan untuk memudahkan tim lakukan olah TKP," ucap Azis.

Adapun kebakaran di Gedung Cyber terjadi sekitar pukul 12.35 WIB. Petugas

damkar menurunkan 22 unit mobil saat proses pemadaman. Api berhasil dipadamkan sekitar 30 menit setelah kejadian.

Korban Siswa PKL. Setidaknya ada dua korban yang tewas dalam kebakaran Gedung Cyber. Keduanya yakni Seto Fachrudin (18) dan Redzuan Khadafi (17). Redzuan sebelumnya dinyatakan pingsan dalam kebakaran itu. Dia sempat menjalani perawatan di RSUD Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, tetapi nyawanya tak tertolong.

Kepala SMK Taruna Bhakti, Ramadan Tarigan mengatakan, kedua korban yang tewas, Seto dan Redzuan, adalah siswanya yang sedang menjalani praktik kerja lapangan (PKL). Kedua korban berada di Gedung itu lantaran ditugaskan oleh perusahaan tempat mereka PKL.

"Kantornya tidak di sana. (Di sana) lagi maintenance. Kan bagian dari tugasnya di PKL," ujar Ramadan saat dikonfirmasi, Jumat (3/12) siang.

Ramadan menyebutkan, tempat PKL Seto dan Redzuan merupakan perusahaan di bidang internet service provider. Ia menyebutkan, Gedung Cyber merupakan pusat server.

Ramadan mengatakan, kedua siswanya merupakan siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan. Seto dan Redzuan memiliki waktu PKL yang berbeda.

"Seto ini sudah PKL di sana selama enam bulan, sedangkan Redzuan baru sekitar tiga bulan," ujar Tarigan. ● **lus**

Olah TKP Pelecehan Seksual di Unsri, Dosen Minta Korban Lakukan Oral Seks

PALEMBANG (IM) - Subdit Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) Polda Sumatera Selatan melakukan olah tempat kejadian perkara untuk menyelidiki kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Indralaya, Kamis (2/12).

Dengan mengenakan jaket hitam sebagai penutup kepala, korban dugaan pelecehan oleh oknum dosen ikut dalam olah TKP di lokasi kejadian. Ia didampingi pihak universitas serta rekannya dari BEM KM Unsri.

Subdit PPA Polda Sumatera Selatan melakukan olah TKP di dalam ruangan yang menjadi tempat kejadian. Kasubdit PPA Polda Sumsel, Kompol Masnoni, mengatakan pihak penyidik sedikit mengalami kesulitan karena posisi dalam ruangan sudah banyak yang berubah

tidak sesuai dengan saat kejadian.

Korban diminta menjelaskan kejadian secara rinci apa yang dialaminya di ruangan tersebut. Korban mengaku ada beberapa meja dan sofa yang sudah berubah. Bahkan ada yang sudah tidak ada lagi di ruangan.

"Saat ke TKP berdasarkan pengakuan dari korban, tempat sudah tidak sesuai saat kejadian. Ternyata kepala ruangan itu sudah diganti dan ada barang yang dikeluarkan," katanya, Kamis (2/12).

Kepada pihak penyidik, korban mengaku mengalami tindakan pelecehan dari oknum dosen tersebut. Korban mengalami pelecehan secara fisik dengan cara dipegang dan dicium oleh oknum dosen.

Kasubdit PPA Polda Sumatera Selatan, Kompol Masnoni menjelaskan, dari olah TKP, diketahui oknum

dosen memegang tangan, membuka baju korban, serta mencium dan memeluknya. Bahkan pelaku meminta kepada korban melakukan oral seks dengan cara korban disuruh memegang alat kelamin pelaku.

"Dosen pegang tangan habis itu membuka baju korban. Selanjutnya dadanya juga dicium dan dipeluk sampai sudah melakukan oral, memegang alat kelamin pelaku," kata Masnoni.

Sementara itu, Masnoni mengatakan, korban saat ini mengalami trauma akibat kejadian yang dialaminya.

"Psikis korban sangat tertekan ya, malu. Kedua, takut akan lingkungan sekitar jadi masih trauma," ucapnya.

Usai melakukan olah TKP dengan memintai keterangan saksi dan korban, penyidik secepatnya akan memanggil oknum dosen tersebut untuk dimintai keterangan. ● **lus**



KECELAKAAN TUNGGAL BUS TRANSJAKARTA

Petugas berupaya mengevakuasi bus TransJakarta yang menabrak separator di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, Jumat (3/12). Menurut petugas penyebab kecelakaan bus TransJakarta bernomor polisi B 7277 TGC itu diduga akibat sopir yang kurang konsentrasi saat mengemudi.